

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona (Corona Virus Disease 2019 atau Sars-CoV-2) yang kemudian disingkat menjadi Covid-19, bermula Virus ini ditemukan pada September 2019 di Wuhan, China. Kemudian China melaporkan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi pada tanggal 31 Desember 2019. Sejak wabah ini melanda keseluruhan dunia juga menimpa bangsa dan Negara-negara besar seperti Eropa, Amerika, Negara Asia dan Afrika.<sup>1</sup>

Dalam peradaban Islam awal, berkenaan pandemi ini juga pernah terjadi di masa Nabi Muhammad SAW, dan pada masa Khalifah Umar Bin Khattab yang dikenal dengan *Tha'un*. Berdasarkan hadis Primer yakni;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ

*Rasulullah SAW bersabda: Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan suatu negeri, apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya. (H.R. Bukhari dan Muslim).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> BBC News Indonesia, "Apakah kita perlu mencari tahu dari mana asal virus corona?" <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872> diakses ... .. 2022

<sup>2</sup> Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Bukhari al-Ju'fi, *Al Musnad Ash Shohih Al Mukhtashar Shahih Bukhari*, Beirut: Daar Thaug An-Najah, h. 130

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa Hadits ini memperkuat bahwa wabah penyakit *Tha'un* sejenis Covid-19 adalah sisa dari hukuman (azab) yang ditimpakan kepada umat-umat sebelum Nabi Muhammad Saw. Dan terjadi pada masa Nabi. Buktinya ada beberapa Hadits Nabi yang menerangkan bahwa penyakit *Tha'un* itu pernah mewabah di Kufah, salah satu kota di Irak, dan juga pernah terjadi di Syam (Syria). Yang menarik dari berbagai Hadits tentang penyakit *Tha'un* itu, Rasulullah Saw. Selalu mengingatkan dua hal. Pertama, jangan datang ke daerah (Negeri) yang sedang mewabah penyakit itu. Kedua, jangan tinggalkan daerahmu, jika penyakit itu sedang mewabah di Negeri.<sup>3</sup>

Pemerintah melalui SKB 4 Menteri mengumumkan bahwa pembelajaran tatap muka akan dapat dimulai. Evaluasi kebijakan pembelajaran terus dilakukan, efektivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak bisa disamakan dengan pembelajaran tatap muka. Kurang efektifnya PJJ dikarenakan beberapa hal, seperti keterbatasan ekonomi keluarga dan sinyal yang terbatas di beberapa wilayah. PJJ juga memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial dan psikologi bagi anak, orang tua maupun guru.<sup>4</sup> Pembelajaran Tatap Muka merupakan kebijakan dari masing-masing sekolah. Baik negeri maupun swasta dan semua jenjang boleh melaksanakan PTM, dan boleh juga kalau mau daring saja.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> An-Nawawi, Al-Minhaj, *Syarah Shahih Muslim Ibnul Hajjaj*, (Kairo, Darul Hadits: 2001M/1422H), Juz VII, h 466.

<sup>4</sup> Politeknik Tempo, "Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mulai Juli 2021," <https://politekniktempo.ac.id/front/artikel/10/Pembelajaran-Tatap-Muka-Terbatas-Mulai-Juli-2021> diakses 23 Juli 2022

<sup>5</sup> Banjarmasin Post, "Pembelajaran Tatap Muka secara Terbatas dilaksanakan di sekolah," <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/09/27/pembelajaran-tatap-muka-secara-terbatas-dilaksanakan-di-sekolah-banjarmasin> diakses 23 Juli 2022

Berdasarkan hasil Observasi<sup>6</sup>, MIN 9 BANJAR merupakan salah satu sekolah atau madrasah yang turut serta melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka sebagaimana instruksi pemerintah. MIN 9 Banjar menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) mulai 6 September 2021. Pembelajaran Tatap Muka dibatasi 2 jam per shift, sehingga Pembelajaran tatap muka diadakan 2-3 kali seminggu. Setiap peserta didik menjalankan Pembelajaran Tatap Muka selama 4-6 jam. Sistem akses bergantian dengan jeda beberapa menit untuk menghindari penumpukan antara siswa yang kembali ke rumah dan siswa yang memasuki kelas. Kondisi ini mempengaruhi bagi guru dan peserta didik. Adapun dampak bagi guru diantaranya; 1) guru mengalami kesulitan dalam melangsungkan pembelajaran dan cenderung menyelesaikan kurikulum; 2) waktu belajar akan dipersingkat; 3) guru tidak akan mampu menuntaskan beban jam mengajar. Selanjutnya, dampak bagi siswa yakni; 1) peserta didik mengalami berkurangnya interaksi sosial dengan temannya; 2) mengeluhkan tentang beratnya penugasan dari guru; 3) keterbatasan aktivitas di sekolah meningkatkan stress dan kebosanan; 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena kepadatan materi yang relative tinggi.

Varian Omnicron yang kini telah masuk ke Indonesia membuat beberapa masyarakat resah termasuk para orang tua/wali ,karena bersamaan dengan pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas yang telah diterapkan Pemprov Kalsel. Selanjutnya, Kadisdikbud Kalsel Yusuf Efendi, mengatakan “dalam upaya menyikapi adanya varian baru covid-19 yakni Omnicron, maka kami minta

---

<sup>6</sup> Observasi dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2022

perhatian kepala satuan pendidikan agar disiplin menerapkan prokes secara ketat.”<sup>7</sup> Penerapan pembelajaran tatap muka tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari berbagai pihak. Tidak ada persepsi yang dapat menangkap semua realitas yang diamati. Oleh karena itu, manusia hanya dapat melihat satu sisi realitas, yang membatasi persepsinya.<sup>8</sup>

Pengamatan dan penginderaan sangat berpengaruh dalam pembentukan persepsi. Selain itu, juga berpengaruh terhadap proses berpikir yang dapat mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh sesuatu terhadap suatu objek yang diamati. Seperti Firman Allah dalam Al-Qur’an Surah As-Sajadah ayat 7-9 terkait panca indera:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ (٧) ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ  
مَاءٍ مَهِينٍ (٨) ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا  
تَشْكُرُونَ (٩)

Ibnu Utsaimin menjelaskan bahwa makna *al af'idatu* adalah *al Quluub* (hati). Allah telah menyebutkan jalan memahami dan tempat kepehaman manusia. Jalan atau cara manusia untuk memahami adalah pendengaran dan penglihatan, sedangkan tempat kepehaman dan kesadaran itu sendiri adalah hati. Oleh karena itu, pendengaran dan penglihatan merupakan dua saluran yang menuju hati. Segala

<sup>7</sup> Banjarmasin Post, “Waspada Varian Omicron, Disdikbud Kalsel Tetap berlakukan PTM...” <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/01/10/waspada-varian-omicron-disdikbud-kalsel-tetap-berlakukan-ptm-kapasitas-50-persen?page=all> diakses 23 Juli 2022

<sup>8</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya:2013) . h.16

sesuatu yang didengar dan dilihat manusia akan sampai ke dalam hati sebagai tempat untuk menyadari dan memahami.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi<sup>10</sup>, persepsi orangtua terhadap pembelajaran tatap muka selama Covid-19 di MIN 9 Banjar, sebagian Orang Tua siswa yang menyetujui pembelajaran tatap muka, alasannya adalah “Saya sudah tidak tahan lagi dengan model pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka lebih mudah untuk peserta didik memahami materi pembelajarannya karena dijelaskan secara langsung oleh gurunya walaupun dalam waktu yang terbatas”. beberapa orang tua setuju dan tidak setuju. Selanjutnya, banyak pemberitaan di media tentang munculnya klaster pendidikan. Selain itu, menanjaknya jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 memicu masyarakat, terutama orang tua peserta didik mempertimbangkan kembali untuk mengizinkan pembelajaran tatap muka kepada anak-anaknya.

Menurut Latasha Shafira, Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Tatap Muka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi perlu menambah peluang bagi para orang tua untuk dapat terlibat dalam pemulihan pascapandemi, dikarenakan mereka dapat memberikan dukungan tambahan demi memastikan implementasi pembelajaran tatap muka yang aman dan efektif, khususnya ketika pandemi masih belum berakhir.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Sholih Al’Utsaimin, *Tafsir Al Qur’anul Karim Surat As-Sajadah*, cet 1 (Mesir: Da>r Ibnul Jauzi, 2015, h 47.

<sup>10</sup> Observasi tanggal 4 Oktober 2022

<sup>11</sup> Latasha Safira, “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Tatap Muka,” *Jurnal CIPS: Ringkasan Kebijakan* 2022, No. 1, h 804-807

Dari dua perspektif di atas, rencana pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas selama pandemi ini menjadi dilematis. Orang tua ingin anaknya bisa sekolah karena banyak kendala dalam pembelajaran daring. Guru juga ingin mengajar secara langsung untuk mendapatkan hasil maksimal dari peserta didiknya dan anak-anak bosan belajar di rumah. Namun, di sisi lain, Covid-19 ini masih meresahkan orang tua karena khawatir dengan kesehatan anaknya.

Banyak hasil penelitian yang berfokus pada Persepsi Orang Tua, Guru dan Siswa dan Kesiapan Sekolah seperti yang dilakukan oleh Sovi E. N. dan Nani R.<sup>12</sup>, Risza Tri F. W. dkk.<sup>13</sup>, Nila Junia P. D. dan Zaka H. R.<sup>14</sup>, Ristyana Suryanti, dkk<sup>15</sup>, M. D. Hernanto, dkk<sup>16</sup>, A. F. Sabiq<sup>17</sup>, Annisa Nurjanah<sup>18</sup> Sedangkan jarang yang mengambil penelitian yang khusus untuk membahas “Persepsi orang tua terhadap

---

<sup>12</sup> Sovi Endah Nurhayati, Nani Ratnaningsih, Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19, *Dalam Jurnal Edukatif; Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2022, h 827-835.

<sup>13</sup> Risza Tri F. W., Asrul dan Mustika Irianti, Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong, *Jurnal Papeda*. Vol 4, No 1, Tahun 2022, h 65-72.

<sup>14</sup> Nila Junia P. D. dan Zaka H. R. Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4 No. 2 Tahun 2022, h 272-282

<sup>15</sup> Ristyana Suryanti, Erna Megawati, Priarti Megawati, dan Galang Prasetya. Persepsi Orang Tua Siswa SDN di Pinggiran Jakarta pada Pandemi Tahun Kedua. *Jurnal Prosiding Diskusi Panel Nasional Matematika*, Tahun 2021, h 401-412

<sup>16</sup> M. D. Hernanto, Dkk, Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas IV SD Terhadap Platform Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) IPA Selama Masa Pandemic, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 7 No. 1 Tahun 2021 h 34-39

<sup>17</sup> A. F. Sabiq, Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemic Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 3 Tahun 2020. h 180-189.

<sup>18</sup> Annisa Nurjannah, Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Era New Normal di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No. 1 Tahun 2022, h 1195-1200

Pembelajaran tatap muka, kesiapan sekolah dan guru yang mengajar dalam melaksanakan PTM pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar.”

Mengingat begitu pentingnya topik ini untuk diteliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 9 Banjar”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 BANJAR?
2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap kesiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka Terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar?
3. Bagaimana persepsi orang tua terhadap guru yang mengajar dalam pembelajaran tatap muka Terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan persepsi orang tua terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 BANJAR
2. Menjelaskan persepsi orang tua terhadap kesiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka Terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar
3. Menjelaskan persepsi orang tua terhadap guru yang mengajar dalam pembelajaran tatap muka Terbatas pada masa pandemi covid-19 di MIN 9 Banjar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan praktek.

##### 1. Signifikansi Teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk memperkaya pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran khususnya tentang model pembelajaran tatap muka pada jenjang pendidikan dasar.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Orang tua yang menuntun anaknya dalam Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi Covid-19 serta guru ikut serta dalam mengarahkan para orang tua peserta didik. Bagi orang tua peserta didik bermanfaat untuk:
  - 1) Mendapatkan gambaran terkait Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi Covid-19.

- 2) Menambah kesadaran bahwasanya kenyamanan belajar anak-anak itu juga penting diketahui oleh orang tua
- b. Peserta didik akan belajar tatap muka di masa pandemi Covid-19 dengan persiapan diri selama belajar di sekolah. Untuk peserta didik, ini bermanfaat dalam kasus-kasus berikut:
- 1) Penyesuaian kegiatan aktivitas kelas pembelajaran Tatap Muka selama pandemi Covid-19.
  - 2) Peningkatan motivasi dalam mengikuti Pembelajaran Tatap Muka selama pandemi Covid-19.
- c. Guru diminta untuk bisa beradaptasi dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka selama pandemi Covid-19 dalam menyampaikan materi. Bagi guru bermanfaat untuk:
- 1) Memperluas wawasan guru dalam proses Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi Covid-19.
  - 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi Covid-19.
- d. Kepala Madrasah menjadi pengawas untuk guru dengan mengadakan rapat terkait Pembelajaran Tatap Muka untuk kedepannya. Bagi kepala madrasah bermanfaat untuk:
- 1) Digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi Covid-19.
  - 2) Memberikan alternatif untuk mencari solusi dalam kendala Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi Covid-19.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka terminologi judul penelitian harus didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Persepsi Orang Tua**

Persepsi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah reaksi langsung (penerimaan) dari proses seseorang yang mengetahui sesuatu melalui sesuatu, penyerapan, dan panca inderanya.<sup>19</sup> Dalam kamus Psikologi, persepsi diartikan sebagai proses untuk mengingat atau mengidentifikasikan sesuatu.<sup>20</sup> Oleh karena itu, persepsi adalah pandangan terhadap suatu masalah yang sedang dialami, atau pandang khusus yang digunakan untuk melihat fenomena tersebut.

Orang Tua adalah ayah dan ibu biologis, orang yang melahirkan dan merawat kita sejak kecil. Orang tua dalam penelitian ini yakni orang tua yang anaknya sekolah di MIN 9 Banjar kelas Va dan Vb.

Jadi, persepsi orang tua yang peneliti dalam penelitian ini adalah Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran tatap muka di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 9 BANJAR.

---

<sup>19</sup>Persepsi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 16 Maret, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi>

<sup>20</sup> Drever J., Kamus Psikologi (The Penguin Dictionary of Psychology, N. Simanjuntak, Ed. (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988) h 338.

## **2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19**

Pembelajaran Tatap Muka merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan model tatap muka yang dibatasi dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati<sup>21</sup>.

Pandemi Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar ke seluruh Dunia termasuk Indonesia.<sup>22</sup>

Jadi, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 dalam penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan sistem masuknya bergantian dengan beberapa menit istirahat, sehingga tidak ada penumpukan antara siswa yang pulang ke rumah dan yang memasuki kelas yang diterapkan di MIN 9 Banjar selama masa pandemi Covid-19.

## **3. MIN 9 BANJAR**

MIN 9 BANJAR adalah Sekolah atau Madrasah yang terletak di Jalan Mahligai No 21, Pemurus Luar, Kelurahan Kertak Hanyar, Banjar, Kalimantan Selatan, Kode pos 70654.

Jadi, dalam proses penelitian ini Sekolah atau Madrasah yang di jadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah MIN 9 BANJAR.

---

<sup>21</sup> C. Anam, analisis kesiapan pendidikan vokasi dalam menyongsong pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 (studi kasus di LP31 Malang), 2021 Vol. 5, No. 2, h 112-118.

<sup>22</sup> Matdio Slahaan, Dampak pandemic covid-19 terhadap dunia pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah (KJI), edisi khusus No. 1, 2020. h. 1-3.

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan ulasan hasil peninjauan terhadap beberapa tulisan ilmiah atau laporan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	A.F. Sabiq <sup>23</sup>	Hasil penelitian ini diperoleh dari data bahwa berkenaan dengan pembelajaran tatap muka, mayoritas orang tua menyatakan setuju (74,5%). Sedangkan sisanya menyatakan tidak setuju sebanyak (8,2%) dan ragu-ragu sebanyak (17,3%).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penelitian dilaksanakan di sekolah dasar</li> <li>2. penelitian bertujuan untuk menjelaskan persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka</li> <li>3. alasan dari para orang yang menyatakan setuju, tidak setuju dan ragu-ragu.</li> <li>4. Mayoritas orang tua setuju dengan pembelajaran tatap muka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian A. F. Sabiq adalah di SD Plus Tahfizul Qur'an (PTQ). Sedangkan penelitian ini meneliti di MIN 9 Banjar</li> <li>2. Metode penelitian A. F. Sabiq menggunakan metode hybrid atau Mixed Methode yang merupakan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif</li> </ol>
2.	M.D. Hernanto <sup>24</sup>	Hasil risetnya menunjukkan persepsi orang tua peserta didik terhadap platform pembelajaran daring IPA yang digunakan belum efektif, karena platform yang digunakan hanya <i>Whatsapp</i> saja. <i>Whatsapp</i> juga hanya untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar</li> <li>2. subjek penelitian ini adalah orang tua dari peserta didik</li> <li>3. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. lokasi penelitian M. D. Hernanto ini dilaksanakan di SD Angkasa Lanud Adi Soenarmo. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Banjar</li> <li>2. penelitian M. D. Hernanto berbasis pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan platform <i>Whatsapp</i>. sedangkan penelitian ini berbasis pembelajaran tatap muka</li> </ol>

<sup>23</sup> A. F. Sabiq, Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemic Covid-19

<sup>24</sup> M. D. Hernanto, Dkk, Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas IV SD Terhadap Platform Pembelajaran

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		<p>memberikan video materi dan untuk pengumpulan tugas. Penggunaan platform lain juga telah dilaksanakan namun kurang maksimal dalam penyampaian materi akibat koneksi internet yang buruk. Implikasi teori penelitian ini memberikan informasi terkait persepsi orang tua peserta didik terhadap platform pembelajaran IPA melalui daring. Implikasi praktis penelitian ini memberikan pandangan kepada guru mengenai pemanfaatan media dan variasi model pembelajaran IPA daring yang dapat diimplementasikan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPA</p>		<p>3. tingkat efektifitas pembelajaran daring dirasa kurang efektif dibanding dengan pembelajaran tatap muka seperti yang diteliti dalam penelitian ini.</p>
3.	Risza Tri F. W. dkk <sup>25</sup>	<p>Dalam hasil penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan PTM disesuaikan dengan kebijakan pemerintah melalui SKB 4 menteri dan surat</p>	<p>1. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar 2. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 3. dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di</p>	<p>1. penelitian Risza Tri F. W. dkk ini dilaksanakan di SD se-Gugus Salawati Kabupaten Sorong Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Banjar. 2. Subjek penelitian Risza Tri F. W. dkk terdiri dari 4 guru/wali kelas yang terdiri</p>

<sup>25</sup> Risza Tri F. W., Asrul dan Mustika Irianti, Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong, *Jurnal Papeda*.

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		<p>edaran bupati sorong tentang kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2021/2022, yaitu dengan menggunakan sistem blok atau sistem shieft dengan durasi PTMt selama 3 jam dengan 1 hari maksimal 2 mata pelajaran. Perencanaan pembelajaranpun disesuaikan dengan kondisi dimasa pandemi yang dilakukan secara terbatas dan durasi yang sudah ditetapkan. Guru memberikan penjabaran materi sesingkat dan sesederhana mungkin agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Guru memberikan tugas teori maupun praktek kepada peserta didik kemudian peserta didik mengumpulkan kepada guru. Penilaian yang guru lakukan dalam PTMt, dilakukan setelah peserta didik mengumpulkan tugas yang sudah diberikan baik itu teori maupun praktek.</p>	<p>kelas, penyampaian materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia sehingga harus fokus dalam mengikuti pembelajaran.</p>	<p>dari SD Inpres 44 , SD Inpres 46, SD Inpres 35 dan SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong Sedangkan penelitian ini mengambil subjek 20 orang dari orang tua peserta didik</p> <p>3. Terfokus pada Pesepsi Guru/wali kelas di SD se-Gugus Salawati Kabupaten Sorong Sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19</p>

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
4.	Nila Junia P. W. dan Zaka H. R. <sup>26</sup>	Hasil penelitiannya adalah Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 daripada pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini masuk pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Penilaian sikap siswa selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu sikap siswa baik selama pelajaran dikelas, dan siswa selalu mengikuti peraturan didalam kelas. Kemudian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif</li> <li>2. Mengambil tema pembelajaran tatap muka</li> <li>3. faktor yang dialami oleh anak ketika belajar online dari rumah</li> </ol> <p>Berbagai gejala yang dialami dalam belajar online menyebabkan ketidakseimbangan komponen psikologis yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang disebabkan kejenuhan belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek dalam penelitian tersebut adalah 1 guru/wali kelas dan 7 orang tua siswa kelas II di SDN 10 Tumang. Sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitannya adalah para orang tua dari peserta didik yang berjumlah 20 orang</li> <li>2. fokus penelitian tersebut adalah Persepsi guru dan orang tua siswa kelas II tentang pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 SD Negeri 10 Tumang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19</li> </ol>

<sup>26</sup> Nila Junia P. D. dan Zaka H. R. Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih kurang maksimal dan keterampilan siswa yaitu baik, yang mana siswa bisa dalam membuat keterampilan.</p> <p>Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta dari kategori perekonomian (perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu) yaitu Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Anak masuk mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Akan tetapi materi</p>		

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		<p>pelajaran yang didapatkan anak selama belajar disekolahan belum maksimal ataupun belum sepenuhnya dikuasai oleh anak. Untuk itu perlu adanya jam tambahan yang diberikan orang tua terhadap adanya, jam tambahan yang diberikan berupa dampingan belajar pada saat siang dan malam hari, kemudian mengikutkan anak les setelah pulang sekolah dengan gurunya. Sedangkan hasil belajar yang didapatkan anak belum maksimal tidak sebaik hasil belajar dari pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19.</p>		
5	Sovi Endah Nurhayati dan Nani Ratnaningsih. <sup>27</sup>	<p>Dari hasil penelitian mengenai persepsi orang tua, guru dan siswa terhadap PTM terbatas diperoleh data orang tua yang menyatakan sangat setuju (8,6%), setuju (85,7%) dan ragu-ragu (5,7%).</p> <p>Data yang diperoleh dari</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki tujuan untuk menjelaskan persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19</li> <li>alasan dari para orang yang menyatakan setuju, tidak setuju dan ragu-ragu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam penelitian tersebut subjek penelitian diisi oleh orang tua berjumlah 35 orang, guru berjumlah 25 orang, dan siswa berjumlah 35 orang. Sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitian hanya dengan orang tua yang berjumlah 20 orang</li> <li>penelitian tersebut dilaksanakan di tingkat SMP/MTS, tepatnya di MTs Daarutholibin. Sedangkan dalam penelitian ini, penelitiannya dilaksanakan</li> </ol>

<sup>27</sup>Sovi Endah Nurhayati, Nani Ratnaningsih, Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		<p>guru menyatakan sangat setuju (84%) dan setuju (16%).</p> <p>Sedangkan data yang diperoleh dari siswa menyatakan sangat setuju (17,1%), setuju (74,3%) dan ragu-ragu (8,6%).</p>	<p>3. Mayoritas orang tua setuju dengan pembelajaran tatap muka</p>	<p>ditingkat Sekolah Dasar tepatnya di MIN 9 banjar</p> <p>3. metode yang digunakan adalah Mixed Methode yang merupakan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>
6.	Ristyana Suryanti, dkk. <sup>28</sup>	<p>Hasil risetnya mengenai Ketidakmenentuan kapan sekolah akan dibuka menimbulkan beragam respon dari para orang tua peserta didik. Dengan berbagai kendala dan kesulitan yang telah dialami orang tua peserta didik, beberapa dari mereka berharap sekolah segera dibuka kembali. Perkembangan peserta didik yang setiap harinya semakin menurun membuat orang tua khawatir dengan pendidikan anaknya. Namun ternyata pembelajaran dilakukan secara tatap muka maupun dalam jaringan, tingkat motivasi anaklah yang masih harus</p>	<p>1. Fokus penelitian membahas tentang Persepsi Orang tua</p> <p>2. Penelitian dilaksanakan dalam tingkat sekolah dasar</p> <p>3. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>4. Memiliki tujuan untuk mengetahui pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19</p> <p>5. Durasi pembelajaran dipersingkat serta kegiatan belajar hanya boleh dilakukan diddalam kelas sesuai dengan aturan pemerintah setempat</p> <p>6. RPP yang dibuat guru secara mandiri, yang dijadikan pedoman dalam</p>	<p>1. Lokasi penlitian tersebut berada di pinggiran Jakarta. Sedangkan lokasi penilitian ini berada di MIN 9 banjar</p> <p>2. Subjek penelitian tersebut adalah 95 responden yang terdiri dari orang tua/wali siswa kelas I-VI SDN Muktijaya 03 Bekasi. Sedangkan dalam penilitian ini, subjek penelitiannya para orang tua peserta didik kelas V MIN 9 Banjar</p>

<sup>28</sup> Ristyana Suryanti, Erna Megawati, Priarti Megawati, dan Galang Prasetya. Persepsi Orang Tua Siswa SDN di Pinggiran Jakarta pada Pandemi Tahun Kedua. *Jurnal Prosiding Diskusi Panel Nasional Matematika*,

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		dibenahi. Kurangnya motivasi dalam belajar menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan rendahnya tingkat pendidikan anak. Dalam hal ini kontribusi orang tua sangat diperlukan secara berkelanjutan dalam hal memotivasi, memberikan dorongan, memberi arahan, dan memfasilitasi serta memberikan sarana prasarana guna terciptanya tujuan pendidikan.	melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan kondisi saat ini atau secara terbatas	
7	Annisa Nurjannah. <sup>29</sup>	Hasilnya penelitiannya, bahwa persepsi orang tua terhadap kesiapan pembelajaran era new normal mendapatkan respon baik dari orang tua siswa, mengingat bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif dilakukan sebab orang tua kesulitan memahami materi pembelajaran dari sekolah, sehingga orang tua siswa mengizinkan siswa mengikuti pembelajaran tatap muka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki tujuan yang sama</li> <li>Sama-sama mengangkat tema Pembelajaran Tatap Muka</li> <li>2. Objek penelitian yaitu Persepsi orang tua/wali siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis study kasus (<i>case study</i>) Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> <li>2. Sumber data dari penelitian tersebut berasal dari 15 partisipan orang tua siswa dari berbagai jenjang pendidikan sekolah dasar dengan rentang usia dari 22 tahun hingga 55 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini sumber data pokok berasal dari orang tua peserta didik yang berjumlah 20 orang</li> </ol>

<sup>29</sup> Annisa Nurjannah, Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Era *New Normal* di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		<p>disekolah dengan melihat segala bentuk kebijakan sekolah yang telah mempersiapkan segala persiapan dimulai dari persiapan awal sekolah, persiapan fasilitas sekolah, dan persiapan proses pembelajaran siswa disekolah, sehingga orang tua siswa dapat menyetujui kebijakan sekolah dan mengizinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tatap muka era new normal.</p>		

**Tabel 1.2 Posisi Penelitian dan Temuan yang Diharapkan**

No	Peneliti	Tema dan Tempat Penelitian	Kekhususan
1.	Muhammad Naufal Azwari	<i>Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi</i> (MIN 9 Banjar.)	<p>Pertanyaan Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19</li> <li>2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap kesiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19</li> <li>3. Bagaimana persepsi orang tua terhadap guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19</li> </ol> <p>Lokasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. MIN 9 Banjar</li> </ol> <p>Tujuan Utama:</p> <p>Menjelaskan persepsi orang tua tentang pembelajaran tatap muka, kesiapan sekolah dan tentang guru yang mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19</p>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran awal untuk penelitian ini, maka penulis menulis skripsi yang sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, diawali dengan latar latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari Persepsi Orang tua, Pembelajaran tatap muka dan pandemi covid-19.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian di lapangan, lokasi peneltiian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.